

tetas. Untuk memudahkan pembaikan telur yang akan ditetaskan, beri tanda pada bagian ujungnya (misalnya A dan B).

- Biarkan telur selama 3 hari. Pada hari ke-4 telur mulai diputar 2 kali sehari (pagi dan sore) sampai hari ke-18, selanjutnya posisi telur tidak perlu diputar. Pemutaran telur dilakukan untuk memberikan panas yang merata pada permukaan telur serta agar embrio dalam telur tidak lengket pada satu sisi.
- Pada hari ke-7 dilakukan peneropongan pertama menggunakan lampu senter/bola lampu. Peneropongan dilakukan untuk memisahkan telur yang dapat ditetaskan dan yang tidak dapat ditetaskan. Telur yang terlihat terang menandakan telur tidak mempunyai tunas, sebaliknya apabila terlihat adanya titik merah berarti telur mempunyai tunas (bibit). Telur yang tidak memiliki tunas dikeluarkan dari mesin penetas dan masih dapat dikonsumsi.
- Peneropongan kedua dilakukan pada hari ke-18. Apabila terlihat gambar gelap yang kompak berarti embrio hidup, dan bila terlihat terang menandakan embrio mati.

Mesin tetas sederhana



- Apabila suhu stabil, telur mulai menetas pada hari ke-21. Kerabang telur dipisahkan dari telur yang belum menetas. Apabila suhu tidak stabil, waktu penetasan akan bertambah 1-2 hari.
- Anak ayam yang baru menetas dikeluarkan lalu ditampung di tempat yang bersih dan hangat. Jangan mengeluarkan anak ayam sebelum bulunya benar-benar kering.
- Suhu dan kelembapan mesin penetas harus diperiksa setiap hari, demikian juga rak/baki air harus selalu terisi. Lampu minyak perlu diperhatikan dengan menjaga nyala api yang stabil dan tidak berasap. Lakukan pengisian minyak tanah setiap 2 hari sekali, serta bersihkan kerak pada sumbu lampu.
- Pengaturan ventilasi: pada hari ke 1-3 ventilasi ditutup; hari ke 4-6 dibuka setengah; hari ke-7 dibuka tiga perempat; selanjutnya lubang ventilasi dibuka seluruhnya.
- Pengaturan suhu dalam mesin penetas:
Hari ke 1-7 suhu 38°C-38,5°C
Hari ke 8-14 suhu 38,5°C-39°C
Hari ke 15-21 suhu 39°C-40°C

Informasi lebih lanjut :

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Jln. Ir. H. Juanda No. 20
Bogor 16122
Telepon : (0251) 321746
Faksimile : (0251) 326561
E-mail : pustaka@pustaka-deptan.go.id
Situs Web : http://www.pustaka-deptan.go.id

Mesin Tetas Telur Sederhana



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kegiatan Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi-P4MI
(Poor Farmer's Income Improvement Through Innovation Project-PPFIP)
2007

Penetasan telur yang dilakukan di pedesaan pada umumnya masih menggunakan induk ayam sebagai peneram. Kemampuan induk mengerami telur ini sangat terbatas, hanya 6 - 10 telur per induk. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan mesin tetas sederhana. Mesin ini cocok digunakan untuk memperoleh telur tetas dalam jumlah banyak, sehingga beban induk ayam untuk mengerami telur dapat dialihkan menjadi ayam petelur.

Mesin tetas telur sederhana dapat dibuat sendiri oleh petani/peternak dengan bahan yang murah dan mudah diperoleh. Mesin ini menggunakan sumber pemanas lampu teplek minyak tanah.

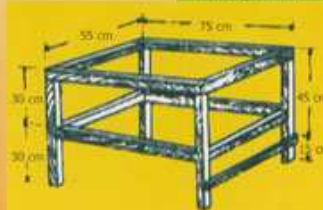
Bahan

Kayu reng untuk kerangka dasar, papan atau triplek, kawat kasa nyamuk, termometer, seng, lampu teplek minyak tanah, kaca, engsel dan paku secukupnya.

Membuat Mesin Tetas

- Buat kerangka dasar dari kayu reng berukuran 55 cm x 75 cm x 30 cm (kapasitas 100 butir telur).
- Tutup kerangka bagian luar (dinding, dasar lantai, dan penutup) dengan papan atau triplek sesuai ukuran kerangka dasar.
- Penutup atas bagian tengah diberi lubang ventilasi diameter $\pm 2,5$ an yang dapat dibuka dan ditutup untuk pergantian udara.

Kerangka kayu



Rak telur



- Beri kaca pada tutup kotak bagian depan untuk memudahkan melihat ke dalam ruangan penetas dan mengetahui suhu tanpa harus membuka dan menutup kotak.
- Siapkan dua lembar seng masing-masing berukuran 85 cm x 15 cm dan 15 cm x 15 cm. Gulung seng menjadi pipa dan sambung menyiku, kemudian pasang pada kotak penetas melalui lubang samping. Usahakan sambungan tidak bocor atau tidak ada celah di antara lubang dengan pasangan pipa.

Membuat Rak Telur

- Siapkan kerangka kayu berukuran 69 cm x 53 cm x 1 cm. Bagian dasar dipasang kawat kasa nyamuk atau triplek.
- Bed sekat-sekat di dalam kotak tersebut dengan jarak ± 3 cm. Arah sekat dapat melintang atau membujur.

Membuat Tempat Air

Air berfungsi untuk menjaga kelembapan di dalam ruang penetas. Tempat air dapat dibuat dari seng atau menggunakan wadah plastik datar siap pakai. Tempat air berukuran 10 cm x 15 cm, diisi dengan air 1 gelas dan diletakkan di bawah rak telur.

Cara Menggunakan Mesin Tetas

- Nyalakan lampu teplek, atur sumbu dan pastikan lampu teplek tidak berasap, biarkan selama 1 jam. Lihat suhu pada termometer, apabila suhu di dalam ruangan penetas menunjukkan sekitar 38°C, kecilkan pengatur sumbu sehingga suhu ruangan tetap stabil.
- Apabila suhu telah stabil 38°C tunggu 2-3 jam. Setelah suhu tetap stabil, masukkan telur yang telah disusun dalam rak telur (bagian yang runcing menghadap ke bawah) ke dalam mesin